

Judul : Bahlil tegaskan RI terbuka kolaborasi garap hilirisasi
Tanggal : Senin, 20 Maret 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Sampaikan Orasi Ilmiah Di UI **Bahlil Tegaskan RI Terbuka Kolaborasi Garap Hilirisasi**

PEMERINTAH terus berusaha menunjukkan Indonesia adalah negara yang layak menjadi tujuan investasi. Keputusan Pemerintah menyetop ekspor bahan mentah dan fokus terhadap hilirisasi dilakukan demi membawa keuntungan yang lebih besar bagi Indonesia.

"Kita menyadari bahwa Indonesia tidak bisa sendiri dalam upaya mewujudkan hilirisasi. Maka dari kita buka peluang sebesar-besarnya untuk melakukan kolaborasi dengan negara manapun yang memenuhi syarat untuk melakukan kerja sama," jelas Menteri Investasi/Kepala Badan Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia saat Orasi Ilmiah dan Syukuran Dies Natalis Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Indonesia (UI) ke-8, di Kampus UI Depok, Jawa Barat, kemarin.

Di hadapan 200 orang lebih civitas akademika FIA UI, Bahlil mengakui, saat ini butuh dukungan kerja sama dalam hal teknologi.

"Kita lakukan kolaborasi dengan China dan beberapa negara lainnya. Kami yakin bahwa Indonesia tempat yang layak untuk melakukan investasi," tegas jebolan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Port Num-bay Jayapura ini.

Sebelumnya, pria kelahiran Maluku Tengah ini menyebut, sudah menyelesaikan 80 persen dari investasi yang mangkrak dengan nilai Rp 708 triliun, sejak ia mulai

menjabat sebagai Kepala BKPM di 2019.

Dia bilang, penyelesaian investasi mangkrak menjadi salah satu amanat Presiden Jokowi saat dirinya dilantik menjadi Kepala BKPM.

Dia mencontohkan investasi *Lotte Chemical* senilai sekitar Rp 60 triliun yang sempat mangkrak akibat masalah kepemilikan tanah, sejak investasi masuk pada 2016.

"Kami membuat satuan tugas berisi polisi dan kejaksaan, dan kami selesaikan investasi mangkrak itu. Progres realisasi dari investasi hampir 4 miliar dolar AS itu sekarang sudah mencapai 38 persen," imbuhnya.

Menurutnya, Pemerintah saat ini juga mendorong agar realisasi investasi dapat diperluas ke luar Pulau Jawa. Dan memastikan investasi di setiap daerah berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Sementara, Rektor UI Ari Kuncoro menyatakan, investasi mendorong terjadinya kolaborasi di bidang teknologi. Kementerian Investasi merupakan gerbang awal dapat terlaksananya kolaborasi investasi di Indonesia.

Dalam pandangannya, investasi mendatangkan teknologi dan menciptakan kolaborasi. Melalui teknologi, negeri ini bisa membuat lompatan besar menuju Indonesia Maju di tahun 2045.

"Kolaborasi penting untuk meningkatkan ekonomi dan menekan biaya di tengah

ketidakpastian global," im-buhnya.

Hilangkan Ego Sektoral
Anggota Komisi VI DPR Darmadi Durianto menekankan, pentingnya sinergitas antar *stakeholder* terkait demi memuluskan realisasi investasi.

Kata dia, sinergitas perlu dibangun karena selama ini antar pemangku kebijakan terkesan saling menonjolkan ego sektoralnya.

"Izin beres jika koordinasi dengan kementerian lain berjalan dengan baik. Selama ini koordinasi masih lemah," kata Darmadi dalam acara Uji Kompetensi Wartawan (UKW) *Rakyat Merdeka* di Gedung Graha Pena, akhir pekan kemarin.

Kendati demikian, Darmadi tak memungkirkan bahwa investasi yang ditetapkan Presiden Jokowi di Indonesia memang selalu mencapai target.

Hanya saja, lanjut dia, realisasi investasi mengalami peningkatan, tapi kontribusi terhadap serapan tenaga kerja tidak terlalu signifikan.

Dari total investasi yang ditanamkan, kata dia, porsi yang lebih banyak dari sektor jasa ketimbang realisasi investasi di bidang industri pengolahan atau padat karya.

"Mestinya genjot juga investasi untuk sektor padat karya. Karena ini efek dominonya cukup bagus terutama terhadap serapan tenaga kerja," kata Politikus PDI Perjuangan ini. ■ DIR/FAZ